

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 merupakan sebuah rancangan sebagai mata pelajaran yang terdiri atas perangkat atau program pendidikan. Kurikulum 2013 juga dapat mengatur jalannya proses belajar-mengajar di sekolah, dengan adanya penerapan kurikulum maka akan mudah mengetahui pencapaian standar khusus pada masing-masing bidang studi. Kurikulum dapat mempermudah pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dikelas. Bahasa Indonesia merupakan suatu pelajaran wajib disekolah. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada tatanan terendah sampai tertinggi yaitu mulai SD,SMP, dan SMA.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan sekelompok masyarakat untuk menyampaikan isi pemikiran yang berupa bunyi dan ujaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, empat aspek keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca dan menyimak. Menurut Tarigan (Harefa, 2021), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Selanjutnya, Menurut Sutari (1997:18) “Menyimak harus penting dilakukan di sekolah-sekolah, hal itu berguna untuk mendapatkan informasi yang berupa fakta, dan melatih siswa memahami apa yang ia dengarkan dan peduli akan kehidupan sekitar”.

Menurut Putri (Elza Leyli Lisnora Saragih et al., 2022), “Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah suatu teks yang menyampaikan kabar atau informasi kepada masyarakat tentang suatu peristiwa atau kejadian faktual dan aktual yang diinformasikan secara tertulis.” Selanjutnya, Menurut Putri, W., & Ratna, E. (2020), “Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).” Dalam teks berita yang baik, seseorang perlu memahami materi mengetahui cara menganalisis materi tersebut dengan evaluasi yang pas. Selanjutnya, Menurut Chaer (2010:11) “Berita adalah sebagai laporan tertulis yang diterbitkan di dalam media surat kabar dijadikan sebagai laporan yang penting untuk diketahui oleh berbagai kalangan masyarakat karena berita berisi peristiwa yang menarik, berhubungan dengan peristiwa terkini yang sedang terjadi”. Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan dan memberikan informasi terbaru mengenai fakta menarik dan penting bagi masyarakat.

Proses pembelajaran bahasa indonesia minat baca pada peserta didik juga sangat rendah, sehingga materi bahasa indonesia banyak yang tidak dipahami oleh peserta didik, padahal kompetensi dasar pada kurikulum 2013 membutuhkan keterampilan membaca terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan keterampilan lain seperti keterampilan membaca, rendahnya minat menyimak

pada peserta didik terhadap materi bahasa Indonesia dikarenakan peserta didik sudah bosan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu membutuhkan pemahaman yang lebih, padahal setiap materi bahasa Indonesia membutuhkan penguasaan dan pemahaman materi yang baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas SMP Negeri 37 Medan, belum meningkatkan budaya literasi dengan baik. Di beberapa sekolah, sudah mencoba menerapkan budaya literasi dengan peserta didik diminta membawa buku yang dimiliki dari rumah dan membaca buku yang telah dibawa. Buku yang dibaca peserta didik tersebut merupakan buku non pelajaran maupun buku pelajaran dengan waktu sekitar selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat pembelajaran peserta didik diminta membaca surat kabar yang ada di perpustakaan. Kenyataan yang ada justru peserta didik lebih senang menggunakan waktu 10 menit itu untuk bercanda, keluar kelas, dan bermain. Saat pembelajaran yang melibatkan keterampilan membaca, beberapa peserta didik hanya melamun, bermain alat tulis, dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Pendidik juga mengeluh rendahnya minat baca pada peserta didik kelas VIII. Rendahnya kompetensi atau keterampilan membaca peserta didik membuat materi terkait mengidentifikasi sebuah teks menjadi kurang maksimal.

Mengidentifikasi merupakan pembelajaran yang mengenalkan, mencari, menelaah suatu informasi yang terdapat pada suatu teks. Namun pada saat pembelajaran, pendidik tidak menjelaskan bagaimana proses atau cara mengidentifikasi, pendidik hanya berpatokan pada buku teks atau buku paket, sehingga materi mengidentifikasi sangat kurang diterima oleh peserta didik.

Selain itu, peserta didik juga kurang diarahkan dalam membaca dan mencari informasi pada teks. Pembelajaran mengidentifikasi diperlukan kegiatan membaca secara intensif, karena memahami mengenai suatu hal dalam suatu bacaan merupakan dasar dan kunci peserta didik melakukan pembelajaran yang lain. Peserta didik harus mengenal, mengetahui dan memahami unsur-unsur teks berita dengan baik melalui kegiatan identifikasi.

Namun pada kenyatannya, pendidik masih menggunakan teks berita bebas atau tema yang terkait terjadinya suatu peristiwa alam seperti terjadinya banjir, tanah longsor, dan kecelakaan lalu lintas. Hal itulah yang perlu digaris bawahi bahwa pendidik dalam menyajikan teks berita belum sesuai dengan maksud yang ada pada kompetensi dasar.

Penelitian tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks berita sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Trisman Harefa yang berjudul “Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model pembelajaran Team *Quiz* di kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022”, sehingga peneliti ingin meneliti Kemampuan mengidentifikasi unsur- unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode *scramble*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 37 Medan, teks berita dianggap mudah tidak seperti teks-teks yang lain. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih sering mendapatkan teks berita dengan tema yang bebas. Namun saat peserta didik dihadapkan dengan soal mengenai unsur-unsur teks berita, ditemukan beberapa masalah seperti (1) Kurangnya fokus anak dalam membaca teks berita, (2) Pemilihan metode oleh guru tergolong membosankan,

(3) Kurangnya kebiasaan membaca yang mengakibatkan anak sulit memahami isi teks berita. Jadi untuk mempermudah mengidentifikasi unsur-unsur teks berita maka dilakukan menggunakan metode *scramble*. Metode pembelajaran dapat mengajak siswa lebih aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, Dimana siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal dan mampu mencari jawaban yang sesuai untuk memperoleh poin bagi kelompok tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *scramble* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah penelitian ini berikut.

1. Kurangnya fokus anak dalam membaca teks berita.
2. Metode yang digunakan oleh guru tergolong membosankan.
3. Kurangnya kebiasaan membaca yang mengakibatkan anak sulit memahami isi teks berita.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah pada penelitian difokuskan pada kurang tepatnya siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Uraian identifikasi masalah yang telah dibatasi secara sederhana maka penelitian ini akan fokus pada permasalahan mengenai

“Pengaruh metode *scramble* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”

#### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita tanpa menggunakan metode *scramble* pada siswa kelas VIII Negeri 37 Medan.
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode *scramble* pada siswa kelas VIII Negeri 37 Medan.
3. Bagaimana pengaruh metode *scramble* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita tanpa menggunakan metode *scramble* pada siswa kelas VIII Negeri 37 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode *scramble* pada siswa kelas VIII Negeri 37 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *scramble* terhadap mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada kelas VIII Negeri 37 Medan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan siswa dalam meningkatkan pengetahuan ilmu bahasa indonesia dan juga diharapkan dapat pengembangan inovasi bidang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi setiap orang yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan mengidentifikasi teks berita.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia terkait model pembelajaran *Scramble*
- d. Penelitian ini menggunakan rumus stalistika yang digunakan untuk mengakumulasi data yang diuji dan ini dapat membantu pihak yang membutuhkan rumus dalam mengelolah data.

### 2. Secara Praktis

- a. Guru

Sebagai hasil penelitian ini meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi kasus pembelajaran di ruangan kelas, paling

utama kasus permasalahan pembelajaran teks berita, guru-guru baik sebagai perorangan atau kelompok mampu menjalankan, menguji, serta meningkatkan lebih lanjut penelitian ini dalam upaya menambah keterampilan peserta didik dalam menyimak teks berita.

b. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, situasi belajar yang lebih menyenangkan akan memudahkan siswa mengerti penjelasan materi pelajaran.

c. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah kualitas sekolah maka dapat memperbaiki prestasi siswa.

d. Peneliti

Bagi peneliti, dapat memperdalam ilmu dan menambah wawasan peneliti mengenai mengidentifikasi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran yang terbaru.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

Dalam suatu penelitian memerlukan suatu teori, sebab dalam penelitian ini landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Pada pembahasan ini akan dibahas teori-teori yang mendukung penelitian ini.

##### **2.1.1. Kemampuan Mengidentifikasi teks berita**

Mengidentifikasi teks berita adalah mengelompokkan serta menguraikan teks berita berdasarkan teks berdasarkan pembagian unsur-unsurnya. Mengidentifikasi teks berita dapat digunakan untuk mempelajari, menganalisis, dan menyelidik suatu teks. Keterampilan berbahasa sangat mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi teks berita, karena pada proses mengidentifikasi dibutuhkan keterampilan menyimak dan membaca untuk memahami isi dari sebuah berita dengan begitu maka akan mudah mengidentifikasi unsur-unsur pada teks. Dalam memahirkan kemampuan maka dibutuhkan kebiasaan dan melatih dan kebiasaan, tidak lain untuk mahir membaca dibutuhkan kebiasaan dan melatih membaca Koran, buku, majalah serta bacaan lainnya. seseorang akan sulit untuk mengidentifikasi teks berita. Pembagian kateria berita dapat dilihat dari ketajaman berita, berdasarkan isi berita, pemaparan berita, dan sumber berita.

Berdasarkan pembahasan di atas maka kemampuan megidentifikasi teks berita yang terdiri dari kemampuan membaca dan menyimak, beberapa pendukung kainnya, berikut pemaparannya.

#### **2.1.1.1. Kemampuan membaca**

Menurut Alek (2010:74), “Membaca adalah proses memahami yang bersifat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang tergantung dalam kata-kata yang tertulis. Membaca adalah suatu pengetahuan yang wajib dikuasai setiap orang tanpa terkecuali. Membaca dapat memperoleh berbagai informasi serta meningkatkan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca adalah suatu hal yang digunakan untuk menyaring pengetahuan dan ilmu pengetahuan dari sebuah bacaan”. Menurut Chaplin (Kusumaningrum 2017:12), Mengemukakan bahwa kemampuan merupakan kekuatan untuk melakukan suatu hal. Kemampuan membaca dapat berlangsung baik apabila sarana berupa minat membaca siswa, dukungan orang tua, bahan bacaan yang memadai, kemampuan membaca merupakan fasilitas yang menunjukkan kualitas diri seseorang.

#### **2.1.1.2. Kemampuan menyimak**

Menurut Tarigan (Usman, M. 2019), “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

#### **2.1.1.3. Pengertian mengidentifikasi**

Menurut Solihah, L. (2019), “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Identifikasi adalah mengambil kebiasaan pada orang lain dan mulai membiasakan, identifikasi dapat juga dikatakan sebagai proses penirukan suatu hal yang khas dari diri orang lain. Salah satu sasaran dari identifikasi adalah idola. Mengidentifikasi adalah

kegiatan mengamati, memastikan, menetapkan sebuah bukti atau kekhasan terhadap suatu objek.

#### **2.1.1.4. Teks Berita**

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengertian teks berita, kegunaan teks berita, teknik penulisan teks berita dan unsur teks berita, Unsur teks berita berdasarkan rumus 5W+1H terdiri atas, *what*(apa), *who*(siapa), *when*(kapan), *where*(dimana), *why*(mengapa), dan *how*(bagaimana). Adapun pemaparan mengenai teks berita sebagai berikut.

#### **2.1.1.5. Pengertian Teks Berita**

Berita adalah laporan yang berisi informasi yang aktual, terkini dan berdasarkan fakta. Berita berisi suatu informasi yang penting layak atau ingin diketahui oleh masyarakat umum. Menurut Chaer (2010:11), mengatakan bahwa “Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata”. Sering juga ditambah dengan gambar atau hanya berupa gambar-gambar. Selanjutnya menurut Rohmadi (2011:27), menjelaskan “Berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan oleh orang lain”. Selanjutnya menurut Chaer ( Fransiska eat al., 2020), yang mengatakan “Teks berita adalah dimana sebuah peristiwa yang sedang terjadi bisa jadi berita yang sedang lagi panas atau bisa dikatakan kejadian yang menarik yang dimana tujuannya ingin menarik perhatian masyarakat”. Jadi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah kejadian yang disampaikan bisa dari kejadian-kejadian yang menarik hal ini bertujuan ingin menarik rasa ingin tahu yang dimiliki masyarakat.

### 2.1.1.6 Unsur-unsur Teks Berita

Unsur-unsur teks berita merupakan informasi yang disampaikan di dalam berita harus benar-benar nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya, berita yang disampaikan tidak boleh bersifat opini atau bahkan membohongi.

Menurut Chaer (2010;17) mengemukakan bahwa di dalam teks berita terdapat 6 unsur terpenting, yaitu 5W+1H, yakni apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dapat digunakan untuk mengetahui inti dari sebuah berita dan juga menentukan sesuatu pokok berita. Berikut ini penjelasan yang lebih terperinci mengenai unsur – unsur berita, yakni

1. *What* ‘apa’ merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa.
2. *Where* ‘di mana’ merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi.
3. *When* ‘kapan’ merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
4. *Who* ‘siapa’ merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita
5. *Why* ‘mengapa’ merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi.
6. *How* ‘bagaimana’ merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi,

bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

#### **2.1.1.7. Ciri-ciri Teks Berita**

Menurut Kusumaningrat (2005:47) Ciri-ciri berita antara lain :

1. Faktual: nyata, benar-benar terjadi dan dapat dirasakan serta dibuktikan kebenarannya.
2. Aktual: kejadian yang bersifat baku, terkini dan sedang terjadi menjadi pembicaraan dikalangan masyarakat umum.
3. Unik dan menarik: unik berarti setiap wartawan memiliki prediksi menarik berarti bersifat fakta yang diinginkan oleh masyarakat.
4. Objektif: berita yang disampaikan benar- benar berdasarkan fakta tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi.
5. Bahasa baku, sederhana dan komunikatif: mudah untuk dikomunikasikan.

Menurut kusumaningrat (Isti et al., 2023:24), Mengatakan bahwa “Ciri-ciri teks berita adalah peristiwa yang benar terjadi, berita harus tertera laporan yang lengkap dimana peristiwa yang terjadi, berita mengenai keadaan yang sebenarnya, berita yang jelas dan berita yang sedang lagi hangat di publik”.

Menurut Mulyadi (Irman et al., 2022:100), bahwa “Kaidah kebahasaan ada tiga, yaitu (1) keterangan atau adverbial adalah bagian penting dalam teks berita sebab jika tidak ada keterangan pembaca berita akan meragukan aktualitas isi berita itu, (2) verba transitif adalah verba yang membutuhkan dua nomina, satu subjek, dan satu objek dalam kalimat

aktif, (3) verba pewarta adalah kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu percakapan, misalnya ujar, tukas, kata, dan tutur”.

Menurut mulyadi (Novia Rahma Rindha, 2023:78-183), “Kebahasaan teks berita adalah dalam teks berita apabila tidak terdapat keterangan pembaca berita dapat diragukan rekaman isi berita”.

#### **2.1.1.8. Teknik Penulisan Berita**

Menurut Kusumaningrat (2019:126) mengemukakan “Berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea-alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya.” Selanjutnya menurut Suhandang (2010:115) mengemukakan, “Dalam hal ini keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).” Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan dalam struktur teks berita dapat berpengaruh dalam gaya penulisan berita, antara lain fakta hal yang paling penting dan menarik, serta peristiwa dianggap penting ditulis di tengah berita, dan juga al yang kurang penting ditulis di akhir berita.

#### **2.1.1.9. Jenis – jenis Teks Berita**

Menurut Chaer (2010:14-17), Mengemukakan “Jika diamati isi surat kabar maka terdapat beberapa perbedaan dari segi isi berita Maka dengan demikian, jenis-jenis berita terbagi atas tiga yaitu; 1. Berita langsung

(*straight news*) yaitu berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. 2. Berita ringan (*soft news*) yaitu berita yang tidak memerlukan keaktualan dan penting, tetapi mementingkan unsur manusiawi. Yang paling diutamakan yaitu unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. 3. Berita kisah (*feature*) yaitu tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan.”

### **2.1.2. Metode *Scramble***

Metode *scramble* berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya *scramble* yang artinya berebut, berjuang, memanjat dengan susah payah, maka dari situ metode yang ini dipilih untuk diterapkan guru untuk pembelajaran dalam ruangan kelas proses berlangsung mengajar. Metode ini digunakan untuk melatih siswa dalam proses belajar dengan menjawab kartu soal dan kartu jawaban dengan pembentukan kelompok dalam belajar. Pada metode ini *scramble* dapat meningkatkan kerjasama yang baik dalam proses belajar di ruangan kelas dengan teman sekelas.

### **2.1.3. Pengertian Metode *Scramble***

Salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah metode pembelajaran *scramble*. Metode pembelajaran *scramble* adalah metode pembelajaran yang bersifat aktif dimana siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa.

Menurut Malechah (Bella et.al., 2021:81), “Metode *scramble* pembelajaran yang mengajak siswa dalam mengerjakan suatu pelajaran dengan kerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan kartu pertanyaan dan menghasilkan nilai serta menaikkan hasil belajar siswa didalam ruangan kelas.”

Menurut Thorndike (Tanjung:2021), ”Mengemukakan bahwa “Belajar dan Pembelajaran, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.”

Metode *scramble* merupakan salah satu metode yang mengajak siswa bermain secara kreatif dalam menyusun huruf menjadi kata atau menyusun kata menjadi kalimat (Sayekti: 2020).

Menurut Sayeti (Poni et al., 2020: 180), “Mengemukakan bahwa metode *scramble* menuntut siswa dalam bermain aktif dengan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.”

#### **2.1.4. Langkah –langkah Metode *Scramble***

Menurut Shoimin (2014) Mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam metode pembelajaran *scramble*, terdiri atas:

1. Guru menyediakan media serta bahan yang diperlukan setiap kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban yang diacak.
2. Kelompok yang telah dibagi duduk sesuai aturan.
3. Tiap-tiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan soal dan memilih kartu soal untuk jawaban yang sesuai.



4. Guru melaksanakan diskusi kelas untuk mengkaji serta menyimak pertanggung jawaban dari kelompok.
5. Menganalisis dan membandingkan jawaban yang logis serta tepat.

#### **2.1.5. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Scramble***

Menurut Shoimin (2014:183) kelebihan dan kekurangan metode *scramble* terdiri atas:

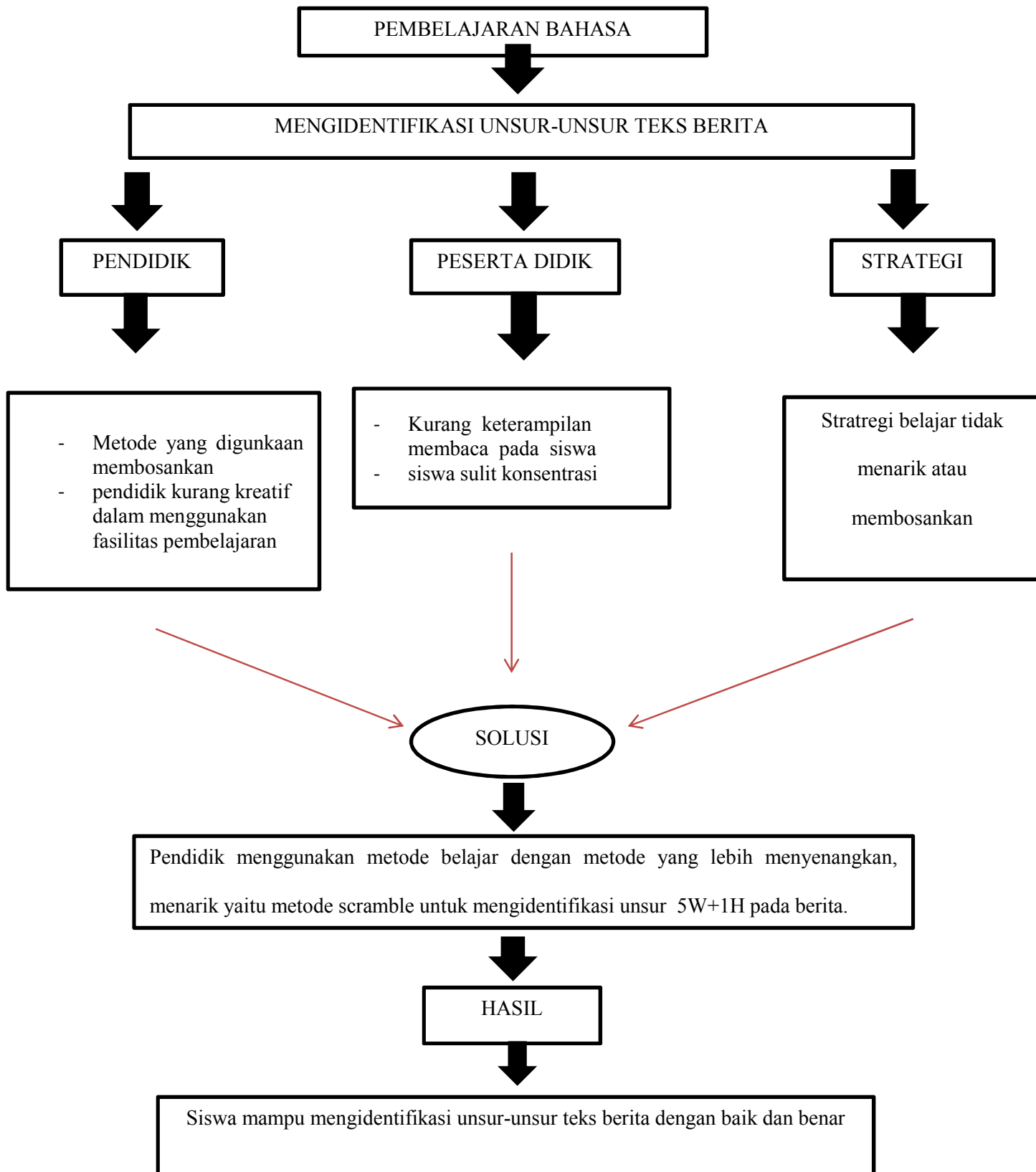
##### **A. Kelebihan**

1. Membina karakter tanggung jawab karena tiap individu kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya
2. Mengurangi stres saat belajar karena siswa belajar sambil bermain
3. Memupuk rasa solidaritas antar anggota
4. Materi yang diberikan mengesankan dan sulit dilupakan
5. Memotivasi siswa bersaing untuk maju.

##### **B. Kelemahan**

1. Sulit dalam perencanaannya
2. Memerlukan waktu yang panjang
3. Pembelajaran sulit diimplementasikan guru jika standar keberhasilan tergantung pada kecakapan penguasaan materi
4. Menimbulkan suara gaduh dalam kelas

## 2.2. Kerangka Konseptual



### 2.3. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian banyak menggunakan teori yang dikemukakan oleh para ahli, untuk memberi penjelasan kajian masalah pada penelitian. Namun untuk mengetahui ketetapan perlu dibuat hipotesis penelitian sebagai prediksi dalam penelitian ini. Berdasarkan masalah yang ditemukan sebelumnya hipotesis dalam penelitian ini yang berjudul pengaruh metode *scramble* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita kelas VII SMP Negeri 37 Medan adalah sebagai berikut.

Hipotesis alternatif (Ha) : Ada pengaruh metode *scramble* guna mengidentifikasi teks unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan

Hipotesis awal (Ho) : Tidak berpengaruh metode *scramble* guna mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa pada kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu tindakan penelitian dibahas metode penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain eksperimen penelitian, serta teknik analisis data

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu tindakan penelitian dalam mencari, pengumpulan, hingga mengolah data yang diperoleh dalam penelitian. Metode penelitian merupakan suatu tindakan dalam memperoleh data yang tujuan maupun kegunaan sendiri. Sugiyono(2019) “Metode penelitian eksperimen yang diartikan sebagian metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2019:23) berpendapat Pendekatan kuantitatif pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini.berdasarkan pada beberapa alasan, Pertama teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga penelitian kuantitatif dipusatkan pada masalah yang telah ditentukan. Keempat sampel jelas karena sudah ditentukan sejak awal. Metode ini digunakan karena penelitian ingin mengetahui adanya pengaruh metode *scramble* terhadap mengidentifikasi unsur- unsur teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

## **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu**

### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh atau sangat diperlukan lokasi dan penelitian merujuk kepada unit usaha atau satuan kasus teliti untuk melakukan penelitian secara terstruktur. Penelitian ini dilangsungkan di SMP Negeri 37 Medan kelas VIII. Adapun alasan pemilihan lokasi sebagai berikut.

1. Keadaan sekolah dan jumlah siswa-siswi mendukung untuk dijadikan penelitian.
2. Sekolah SMP Negeri 37 Medan belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
3. Guru di SMP Negeri 37 Medan cenderung menggunakan model ceramah.



Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.

Dalam penelitian memiliki populasi maupun sampel. Populasi dan sampel disebut sebagai data yang komplit untuk mengetahui akuratnya hasil penelitian yang dijalankan, sebagai berikut penjelasannya.

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2019:80) berpendapat populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki. Kemudian dapat disimpulkan. “Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 180 siswa yang terlihat dalam tabel berikut ini.”

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Pembelajaran  
2023/2024**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-A	30

2	VIII-B	30
3	VIII-C	30
4	VIII-D	30
5	VIII-E	30
6	VIII-F	30
	JUMLAH	180

### 3.3.2. Sampel Penelitian.

Sampel adalah sebagian populasi. Menurut Sugiyono (2019:81).“ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan yang terdiri dari 6 kelas yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya dari setiap kelas memiliki kesempatan dan tidak menutupi kemungkinan untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 2 kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Pemilihan kelas akan dilakukan dengan mengundi kelas yang ada untuk mendapatkan 2 kelas yang dibutuhkan.

Lalu menetapkan kelas nama yang akan dijadikan sampel maka dilakukan teknik *cluster sampling*. Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain:



1. Menulis setiap masing-masing nama dalam selembur kertas.
2. Kemudian menyediakan nama-nama yang telah diisi lalu digulung dan dimasukkan ke dalam satu wadah.
3. Setelah itu wadah yang berisi kertas nama-nama yang sudah digulungkan dikocok, kemudian mengambil dua gulungan kertas dari wadah secara acak yang sebagian kelas eksperimen dari kelas kontrol.
4. Maka didapatkan kelas VIII C dan kelas VIII D. kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol.

### 3.3.3. Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group posttest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode *scramble* terhadap mengidentifikasi unsur-unsur teks berita oleh siswa- siswi kelas VIII Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group pretest-posttest design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Desain Eksperimen *Posttest-only Design***

R	X	O2
R		O4

**Keterangan :**

R : Kelas yang dipilih secara *cluster sampling*

X : yang mendapat perlakuan metode *scramble*

O2 : *Posttest* kelas yang menggunakan metode *scrambe*

O4 : *Posstest* kelas yang tanpa menggunakan metode *scramble*

### 3.3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 :102), mengatakan ”Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasil lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis serta lebih mudah diolah. Instrument dapat digunakan untuk memperoleh data serta mengukur kemampuan siswa-siswi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi teks berita, maka diberikan penjelasan tentang materi mengidentifikasi teks berita di kelas tersebut melalui metode *scramble*. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi teks berita.

**Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Unsur-unsur Mengidentifikasi Teks Berita.**

No	Aspek	Indikator	Skor
----	-------	-----------	------

1	Unsur What (Apa)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur - unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>2. Siswa mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>3. Siswa kurang mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>4. Siswa tidak mampu mennetukan unsur – unsur what dalam mengidnetifikasi teks berita.</li> </ol>	<p>4 3 2 1</p>
2	Unsur where (Dimana)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur - unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>2. Siswa mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>3. Siswa kurang mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>4. Siswa tidak mampu mennetukan unsur – unsur what dalam mengidnetifikasi teks berita.</li> </ol>	<p>4 3 2 1</p>
3	Unsur When (Kapan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur - unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>2. Siswa mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>3. Siswa kurang mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>4. Siswa tidak mampu mennetukan unsur – unsur what dalam mengidnetifikasi teks berita.</li> </ol>	<p>4 3 2 1</p>
4	Unsur Who (Siapa)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur - unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</li> <li>2. Siswa mampu menentukan unsur – unsur what dalam</li> </ol>	<p>4 3 2</p>

		<p>mengidentifikasi teks berita.</p> <p>3. Siswa kurang mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</p> <p>4. Siswa tidak mampu mennetukan unsur – unsur what dalam mengidnetifikasi teks berita.</p>	1
5.	Unsur Why (Mengapa)	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur - unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</p> <p>2. Siswa mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</p> <p>3. Siswa kurang mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</p> <p>4. Siswa tidak mampu mennetukan unsur – unsur what dalam mengidnetifikasi teks berita.</p>	4 3 2 1
6.	Unsur How (Bagaimana)	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur - unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</p> <p>2. Siswa mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</p> <p>3. Siswa kurang mampu menentukan unsur – unsur what dalam mengidentifikasi teks berita.</p> <p>4. Siswa tidak mampu mennetukan unsur – unsur what dalam mengidnetifikasi teks berita.</p>	4 3 2 1
		Skor Maksimun	24

Untuk mendapat skor akhir dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

**Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur Teks Berita.**

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-69
Sangat Kurang	≤ 50

(Sugiyono, 2016:94).

### 3.3.5. Jalannya Eksperimen

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan sebuah kerangka jalannya penelitian berdasarkan silabus yang digunakan. Jalan eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Jalanya Penelitian pada Kelas Kontrol**

Kegiatan	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan I (80 Menit)</b>			
Kegiatan Awal (Apersepsi)	1. Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam , memperkenalkan diri, mengabsen siswa dan memberi motivasi pada siswa	1. Siswa merespon salam guru dan menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru.	15 Menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang mengidentifikasi Teks Berita.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi tentang teks berita dengan menggunakan model ceramah.</li> <li>3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menanggapi guru.</li> <li>2. Siswa menyimak penjelasan dari guru.</li> <li>3. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru</li> </ol>	50 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan memberi salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam guru</li> </ol>	15 menit

Kegiatan	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan II (80 Menit)</b>			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam</li> <li>2. guru mengabsen siswa dan memberi motivasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam guru .</li> <li>2. siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru.</li> </ol>	15 Menit

	pada siswa		
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang unsur-unsur teks berita.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi tentang teks berita dengan menggunakan model ceramah.</li> <li>3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menanggapi guru.</li> <li>2. siswa menyimak penjelasan dari guru.</li> <li>3. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru</li> </ol>	40 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu mengidentifikasi unsur-unsur sebuah teks berita.</li> <li>2. guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i></li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> yang diberi guru.</li> <li>2. Siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i></li> <li>3. Siswa merespon salam guru</li> </ol>	25 menit

Tabel 7. Jalanya Penelitian pada Kelas Eksperimen

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<b>Pertemuan I (80 Menit)</b>			
Kegiatan	1. Guru mengucapkan	1. Siswa membalas	15 menit

Awal	<p>salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan suasana belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>4. Guru menyuruh siswa untuk menunjukan rangkuman sebagai bukti sudah mempelajari materi pembelajaran di rumah, dan mengumpulkan tugas mengenai materi yang telah diberikan guru melalui grup <i>Whatsapp</i>.</li> </ol>	<p>salam dari guru dan ketua kelas maju untuk memimpin doa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru.</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</li> <li>4. Siswa menunjukan rangkuman dan mengumpulkan tugas kepada guru.</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyajikan materi dan siswa mendengarkan materi yang disampaikan.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa/i tentang unsur-unsur isi berita yang didengar dari penjelasan guru.</li> <li>2. Guru menanyakan keterkaitan isi berita dengan materi yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa memahami kompetensi yang dijelaskan guru.</li> <li>2. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur isi berita</li> <li>2. Siswa menanyakan tentang isi berita yang diajarkan.</li> </ol>	50 menit



	<p>akan diajarkan.</p> <p><b>Menyimpulkan data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menguji pemahaman siswa mengenai materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar.</li> <li>2. Guru membagi Siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat - lima orang.</li> </ol> <p><b>Menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan unsur-unsur berita yang didengarkan.</li> <li>2. Peneliti membaca soal secara acak.</li> </ol> <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa yang sudah mendapatkan (√) memberitahukan bahwa kartu jawaban yang diberikan benar.</li> <li>2. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar diperoleh.</li> <li>3. Siswa bersama kelompok menyusun kesimpulan teks berita.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami unsur-unsur teks berita yang sudah didengarkan.</li> <li>2. Siswa mencari kelompok masing-masing terdiri dari empat-lima orang.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menemukan unsur-unsur berita.</li> <li>2. Siswa mencari kartu jawaban masing masing tiap kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa yang mendapatkan tanda (√) memberitahukan bahwa kartu jawaban yang diberikan benar</li> <li>2. Siswa menghitung nilai jawaban benar diperoleh.</li> <li>3. Siswa menyimpulkan teks berita</li> </ol> </li> </ol>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru membuat kuis diakhir pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru</li> </ol>	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa.</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ketua kelas maju ke depan untuk memimpin doa.</li> <li>3. Siswa membalas salam dari guru.</li> </ol>	
--	---	--	--

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<b>Pertemuan II (40 Menit)</b>			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa.</li> <li>2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan suasana belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membalas salam dari guru dan ketua kelas maju untuk memimpin doa .</li> <li>2. Siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa yaitu menulis teks prosedur dengan tema membuat nasi goreng.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan guru.</li> </ol>	50 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. .Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dari guru.</li> </ol>	15 Menit

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. abnya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Setelah data diperoleh dilakukan analisis data. Menurut Sudjana (2016:275) ada beberapa langkah –langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. mengoreksi lembar jawaba siswa
2. memberikan skor pada jawaban siswa
3. menstabulasi data
4. menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil test dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata

$\sum fx$  : jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

5. Menghitung standart deviasi dan variabel hasil test dengan menggunakan rumus :

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar Devenisi

$\sum fx^2$  : Jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : Jumlah sampel

6. Menghitung standar error variabel test dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MX1} = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SDx : standar deviasi

$SE_{MX1}$  : standar error

N : jumlah sampel

7. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dan standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

- a. Uji normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengamatan  $x_1, x_2, x_3 \dots x_n$  dijadikan bentuk baku  $z_1, z_2, z_3, \dots z_n$  dengan

$$\text{menggunakan rumus : } Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{SDX}$$

Keterangan :

$X_i$  : batas kelas

$\bar{x}$  : rata-rata

$SDX$  : standar deviasi, (Sudjana, 2005:466).

b. Uji Homogenitas

Uji homogen bertujuan untuk mengetahui apakah data yang mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sudjana, 2005:250).

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria seperti berikut ini.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima atau ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistika uji "t" dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut.

$$T_a = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}} \text{ dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \text{ dan } SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$